



## **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI BERDASARKAN ALQURAN PADA MAHASISWA**

**Hanifah Azzahraa<sup>1✉</sup>, Muhammad N. Abdurrazaq<sup>2</sup>, Alfi Satria<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: haniazza99@gmail.com<sup>1✉</sup>, kholis@iai-alzaytun.ac.id<sup>2</sup>, alfi@iai-alzaytun.ac.id<sup>3</sup>

---

### **Abstrak**

Komunikasi tidak selalu berjalan efektif dan seringkali terhambat oleh masalah etika. Masalah etika sendiri, dapat berubah pada situasi tertentu, terutama saat emosi tengah berubah. Sebagai mahasiswa, perlu adanya kesadaran untuk pengenalan dan pengelolaan emosi yang baik untuk komunikasi yang berkualitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap etika komunikasi berdasarkan Alquran pada mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh. Jumlah sampel pada penelitian ini sejumlah 88 responden yang terbagi pada kelompok KPI dan non KPI. Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai konstanta 31,176, dan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,623. Diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Nilai t-hitung sebesar  $5,837 > t\text{-tabel } 1,987$ . Sehingga, kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika komunikasi berdasarkan Alquran pada mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Nilai koefisien determinasi kecerdasan emosional terhadap etika komunikasi mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia sebesar 28,4%.

**Kata Kunci:** *kecerdasan emosional, etika komunikasi, alquran, mahasiswa*

### **Abstract**

Communication is not always effective and is often hampered by ethical issues. Ethical issues themselves can change in certain situations, especially when emotions are changing. As a student, there needs to be awareness for good emotional recognition and management for quality communication. The purpose of this study was to determine the influence of emotional intelligence on communication ethics based on the Quran on students of the Al-Zaytun Islamic Institute of Indonesia. The research method used is a quantitative method, using simple linear regression to determine the influence. A sample of 88 respondents divided into KPI and non-KPI groups. The results of this study obtained a constant value of 31.176, and a positive regression coefficient value of 0.623. A significance value of  $0.000 \leq 0.05$  was obtained. The t-count value is  $5.837 > t\text{-table is } 1.987$ . Thus, emotional intelligence has a positive and significant effect on communication ethics based on the Quran in students of the Al-Zaytun Islamic Institute of Indonesia. The value of the coefficient of determination of emotional intelligence on communication ethics of students of the Al-Zaytun Islamic Institute Indonesia is 28.4%..

**Keywords:** *emotional intelligence, communication ethics, Quran, student*

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam konteks akademik, siswa sering diharapkan memiliki keterampilan komunikasi yang baik dalam berbagai situasi, seperti diskusi kelas, presentasi, dan interaksi sosial dengan rekan kerja dan instruktur. Namun, komunikasi tidak selalu efektif dan seringkali terhambat oleh masalah etika. Etika komunikasi adalah norma-norma yang mengatur bagaimana individu berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan dalam komunikasi, akan menciptakan rasa, sebagai bentuk emosi. Dimana emosi negatif dapat berupa emosi yang tidak terkendali yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan pesan secara jelas dan terstruktur (Goleman, 2018).

Kecerdasan emosional adalah persepsi perasaan diri sendiri dan orang lain, empati, simpati, motivasi, dan kemampuan untuk merespon dengan baik situasi tertentu (Nurihsan, 2014). Dengan kata lain, kecerdasan emosional yang sebenarnya adalah kemampuan individu untuk memahami, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi. Kecerdasan emosional berperan penting dalam mengatur sikap dan perilaku individu, termasuk etika komunikasi (Goleman, 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan etika komunikasi. Misalnya, dalam penelitian (Goleman, 2018) menemukan bahwa orang dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik. Ketidakmampuan mengendalikan emosi juga dapat merusak kemampuan seseorang untuk bersikap empatik terhadap perasaan orang lain. Seseorang mungkin menjadi terlalu terfokus pada perasaan mereka sendiri dan kurang sensitif terhadap perasaan orang lain. Dampaknya adalah menurunnya kualitas komunikasi antarpribadi dan menghambat terbentuknya hubungan yang positif. Secara umum, manusia cenderung lebih menerima dan merespon baik terhadap individu yang memperlakukan mereka dengan baik. Salah satu fenomena yang sering kita temui adalah banyak orang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi namun kurang dalam mengelola emosi, yang kemudian memengaruhi cara mereka berkomunikasi secara etis.

Dalam agama Islam, Alquran memberikan panduan yang tegas tentang prinsip-prinsip komunikasi yang layak. Etika komunikasi dalam Islam melibatkan penggunaan bahasa yang benar, sopan, dan penghormatan terhadap pendapat orang lain. Namun, jika kita mengamati situasi di kalangan mahasiswa, masih dapat diamati, banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya mengikuti prinsip-prinsip etika tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Seperti yang tertera dalam Alquran QS. Ali Imran: 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَنتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu”. (Kemenag, 2017).

Melihat fenomena yang ada pada mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia dimana masih banyak mahasiswa yang berkata-kata dengan bahasa yang tidak

sopan terutama saat sedang emosi atau marah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya mengelola kecerdasan emosional dalam konteks komunikasi yang beretika, dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam setiap interaksi komunikasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap etika komunikasi berdasarkan Alquran pada mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap etika komunikasi pada mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia.

## METODE

Dilihat dari permasalahan yang ada, jenis penelitian untuk meneliti masalah yang telah dipaparkan yakni dengan menggunakan metode kuantitatif dalam bentuk kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berasal dari pandangan positivisme, di mana penelitian ini berfokus pada pemeriksaan populasi atau sampel tertentu. Pendekatan dalam pemilihan sampel biasanya menggunakan metode acak, dan data dikumpulkan dengan instrumen penelitian. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, (Sugiyono, 2019).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan survei melalui penggunaan kuesioner. Kuesioner terdapat dua kategori pernyataan kecerdasan emosional dan etika komunikasi berdasarkan Alquran dengan responden sejumlah 88 mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Penentuan jumlah responden menggunakan teori Slovin.

Dalam penentuan ukuran sampel, peneliti sering memanfaatkan rumus Slovin yang populer. Rumus ini menggunakan *error tolerance* sebagai parameter penting. Semakin kecil *error tolerance*, semakin tinggi tingkat akurasi hasil penelitian. Rumus Slovin adalah seperti berikut:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas kesalahan (*error tolerance*) (Firdaus, 2021).

Berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat batas kesalahan sebesar 10% (0,1), hasilnya mengindikasikan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = 756 / (1 + 756 \cdot (0,1)^2)$$

$$n = 756 / (1 + 756 \cdot (0,01))$$

$$n = 756 / (1 + 7,56)$$

$$n = 756 / (8,56) = 88,31$$

$$n = 88$$

Jadi, jumlah sampel adalah 88 mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Responden penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan non Komunikasi dan Penyiaran Islam. Pembagian kelompok ini didasarkan pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan mahasiswa yang mempelajari etika komunikasi di dalam mata kuliah pada pembelajaran di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, sedangkan mahasiswa non Komunikasi dan Penyiaran Islam tidak mempelajari mata kuliah etika komunikasi.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menerapkan pendekatan survei, yang menghasilkan penyusunan untuk penilaian kuesioner berformat skala Likert. Skala ini terdiri dari 5 tingkatan alternatif jawaban, dengan opsi-opsi berikut: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Variabel yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional, sementara variabel yang dipengaruhi adalah etika komunikasi. Selanjutnya, penelitian ini akan menerapkan teknik analisis data yang terdiri dari beberapa tahap, yakni Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Uji Hipotesis. Bagian dari Uji Hipotesis meliputi penggunaan Uji Regresi Linier Sederhana untuk mengukur nilai  $t$ , serta Uji Determinasi untuk mengevaluasi koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji validitas terdapat 6 pernyataan yang tidak valid, dan 20 pernyataan yang valid, dari jumlah pernyataan kecerdasan emosional yakni 26 soal, dan terdapat 6 pernyataan tidak valid, dan 20 pernyataan yang valid dari jumlah pernyataan tentang etika komunikasi sejumlah 27 soal. Uji validitas digunakan untuk menilai keabsahan sebuah kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid jika pernyataan-pernyataan yang terdapat di dalamnya mampu dengan baik mengukur konsep yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam konteks penelitian ini, validitas diukur dengan membandingkan nilai  $r$ -hitung (korelasi item dengan total skor) dengan nilai  $r$ -tabel. Jika  $r$ -hitung lebih besar atau sama dengan  $r$ -tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka pernyataan tersebut dianggap valid. Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden yang bukan bagian dari sampel penelitian, memenuhi batas minimum responden yang diperlukan untuk menguji validitas. Sehingga, data yang diperoleh dari uji validitas, tidak bisa digunakan Kembali pada uji lainnya. Dengan perolehan data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

| Variabel                 | Item | <i>Correlated item-total correlations (r-hitung)</i> | r-tabel | Sig.  | Keterangan  |
|--------------------------|------|------------------------------------------------------|---------|-------|-------------|
| Kecerdasan Emosional (X) | P1   | 0.2612                                               | 0.3494  | 0.004 | Tidak Valid |
|                          | P2   | 0.5300                                               | 0.3494  | 0.002 | Valid       |
|                          | P3   | 0.4631                                               | 0.3494  | 0.030 | Valid       |
|                          | P4   | 0.6149                                               | 0.3494  | 0.001 | Valid       |

|  |     |        |        |       |             |
|--|-----|--------|--------|-------|-------------|
|  | P5  | 0.5978 | 0.3494 | 0.752 | Valid       |
|  | P6  | 0.2802 | 0.3494 | 0.004 | Tidak Valid |
|  | P7  | 0.8586 | 0.3494 | 0.178 | Valid       |
|  | P8  | 0.6186 | 0.3494 | 0.000 | Valid       |
|  | P9  | 0.6618 | 0.3494 | 0.983 | Valid       |
|  | P10 | 0.4819 | 0.3494 | 0.001 | Valid       |
|  | P11 | 0.5534 | 0.3494 | 0.632 | Valid       |
|  | P12 | 0.3349 | 0.3494 | 0.001 | Tidak Valid |
|  | P13 | 0.6657 | 0.3494 | 0.891 | Valid       |
|  | P14 | 0.2946 | 0.3494 | 0.071 | Tidak Valid |
|  | P15 | 0.6177 | 0.3494 | 0.010 | Valid       |
|  | P16 | 0.2911 | 0.3494 | 0.002 | Tidak Valid |
|  | P17 | 0.6838 | 0.3494 | 0.022 | Valid       |
|  | P18 | 0.0119 | 0.3494 | 0.123 | Tidak Valid |
|  | P19 | 0.4542 | 0.3494 | 0.013 | Valid       |
|  | P20 | 0.3731 | 0.3494 | 0.003 | Valid       |
|  | P21 | 0.5660 | 0.3494 | 0.057 | Valid       |
|  | P22 | 0.5222 | 0.3494 | 0.000 | Valid       |
|  | P23 | 0.6852 | 0.3494 | 0.928 | Valid       |
|  | P24 | 0.5559 | 0.3494 | 0.008 | Valid       |
|  | P25 | 0.3949 | 0.3494 | 0.043 | Valid       |
|  | P26 | 0.4999 | 0.3494 | 0.000 | Valid       |

Responden dari mahasiswa KPI sejumlah 43 orang responden, dan responden dari mahasiswa non KPI sejumlah 45 responden, dengan total responden berjumlah 88 responden. Dengan instrumen penelitian berikut.

Tabel 2. Instrumen Kecerdasan Emosional

| Aspek             | Indikator                                                      | Item Pertanyaan |            | Jumlah |
|-------------------|----------------------------------------------------------------|-----------------|------------|--------|
|                   |                                                                | +               | -          |        |
| Kesadaran diri    | Kemampuan mengenali emosi diri                                 | 3               | 1, 2       | 3      |
| Pengendalian diri | Kemampuan mengendalikan emosi secara efektif                   | 4               | 5, 6, 7    | 4      |
| Motivasi          | Kemampuan memunculkan dorongan untuk berkomunikasi dengan baik | 8               | 9, 10      | 3      |
| Empati            | Kemampuan memahami dan merasakan emosi orang lain              | 14              | 11, 12, 13 | 4      |
| Keterampilan      | Kemampuan                                                      | 15, 17, 19      | 16, 18, 20 | 6      |

|        |                                                  |  |  |    |
|--------|--------------------------------------------------|--|--|----|
| sosial | berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain |  |  |    |
| Total  |                                                  |  |  | 20 |

Tabel 3. Instrumen Etika Komunikasi

| Aspek                                         | Indikator                                                                              | Item Pertanyaan |            | Jumlah |
|-----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|------------|--------|
|                                               |                                                                                        | +               | -          |        |
| Perkataan mulia<br>( <i>Qaulan karima</i> )   | Kemampuan berkata dengan perkataan sopan, dan menghargai orang lain                    | 1               | 2, 3, 4    | 4      |
| Perkataan benar<br>( <i>Qaulan sadida</i> )   | Kemampuan berkata jujur dan tidak menyembunyikan kebenaran                             | 6               | 5, 7       | 3      |
| Perkataan baik<br>( <i>Qaulan ma'rufa</i> )   | Kemampuan berkata dengan kata-kata yang baik dan mengedepankan kebaikan                | 8, 10           | 8, 11, 12  | 5      |
| Efektif<br>( <i>Qaulan baligha</i> )          | Kemampuan berkata dengan kata-kata yang efektif dan tepat                              | 15              | 13, 14, 16 | 4      |
| Perkataan lembut<br>( <i>Qaulan layyina</i> ) | Kemampuan berkata dengan kata-kata yang lembut dan tidak menyakiti perasaan orang lain | 19              | 17, 18     | 3      |
| Mudah dimengerti<br>( <i>Qaulan Maisura</i> ) | Kemampuan berkata dengan bahasa yang mudah dimengerti                                  | 20              | 21         | 2      |
| Total                                         |                                                                                        |                 |            | 21     |

Pengujian validitas dalam penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak SPSS 26 Corrected Item-Total Correlation untuk menganalisis hasilnya. Hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 26 ini memperlihatkan hasil berikut: Pada variabel kecerdasan emosional (X), dari 26 item data, sebanyak 20 item pernyataan dianggap valid, sementara 6 item dianggap tidak valid. Nomor-nomor yang dianggap tidak valid adalah 1, 6, 12, 14, 16,

dan 18. Pada variabel etika komunikasi (Y), dari 27 item data yang valid sebanyak 21 item dan terdapat 6 item yang dianggap gugur. Nomor item yang dianggap tidak valid adalah 5, 8, 9, 20, 22, dan 25. Kevalidan ini ditegaskan dengan menggunakan nilai *r*-tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dengan jumlah responden (N) sebanyak 30 dan nilai *r*-tabel yang ditetapkan sebesar 0.3494. Dengan demikian, apabila skor total suatu pernyataan kurang dari 0.3494, maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid atau gugur, sebaliknya jika skor total lebih besar dari 0.3494, maka pernyataan tersebut dianggap valid.

Selanjutnya, melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 26 for Windows *Reability Alpha Cronbach*. Sugiyono (2021) mengungkapkan bahwa reliabilitas suatu variabel dapat dikonfirmasi jika didapatkan nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) yang lebih besar dari 0,60. Dalam konteks ini, nilai pernyataan yang menunjukkan reliabilitas dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian kembali pada waktu yang berbeda atau dengan variabel yang berbeda, dan hasilnya akan mengarah pada kesimpulan yang serupa. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan sejauh mana data dapat diandalkan dan konsisten, bahkan dalam situasi atau kondisi yang berbeda.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
|-------------------------|-------------------|
| 0.892                   | 20                |

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Etika Komunikasi

| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
|-------------------------|-------------------|
| 0.882                   | 21                |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan, terlihat bahwa nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) pada variabel kecerdasan emosional adalah sebesar 0,892, yang lebih tinggi dari batas minimal 0,60. Sementara itu, pada variabel etika komunikasi, nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) mencapai 0,882, juga melebihi nilai batas minimal 0,60. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel, yaitu kecerdasan emosional dan etika komunikasi, menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat diandalkan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, data yang dikumpulkan dari kedua variabel tersebut dapat dianggap sebagai data yang konsisten dan dapat dipercaya.

Untuk analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen. Diperoleh perhitungan uji regresi sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

| <i>Coefficients</i> |
|---------------------|
|---------------------|

| Model                                   |                      |        | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |          |             |
|-----------------------------------------|----------------------|--------|-----------------------------|---------------------------|----------|-------------|
| 1                                       |                      | B      | Std. Error                  | Beta                      | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
|                                         | (Constant)           | 31.176 | 6.457                       |                           | 4.828    | 0.000       |
|                                         | Kecerdasan Emosional | 0.623  | 0.107                       | 0.533                     | 5.837    | 0.000       |
| a. Dependent Variable: Etika Komunikasi |                      |        |                             |                           |          |             |

Maka dari hasil tabel berikut dapat diketahui persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 31,176 + 0,623 (X)$$

Dari persamaan yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa konstanta bernilai 31,176, yang mengindikasikan bahwa nilai konsisten dari variabel Etika Komunikasi adalah 31,176. Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel X (Kecerdasan Emosional) adalah 0,623, yang memiliki makna bahwa setiap kenaikan sebesar 1% dalam variabel Kecerdasan Emosional akan mengakibatkan peningkatan Etika Komunikasi sebanyak 0,623. Karena koefisien regresi ini positif, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif, yang berarti semakin tinggi Kecerdasan Emosional, semakin tinggi pula tingkat Etika Komunikasi.

Adapun nilai signifikansi yang tercantum dalam Tabel 3 menunjukkan hasil yang penting, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi standar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel etika komunikasi (Y). Selain itu, berdasarkan perbandingan antara nilai t-hitung sebesar 5,837 dan nilai t-tabel sebesar 1,987 untuk sampel sebanyak 88 responden, dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X) juga berpengaruh signifikan terhadap variabel etika komunikasi (Y).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel Kecerdasan Emosional dapat menjelaskan variasi atau perbedaan dalam variabel Etika Komunikasi. Untuk melihat hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), silakan lihat Tabel 4.60 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary                                   |                   |          |                   |                            |
|-------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                           | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                               | .533 <sup>a</sup> | 0.284    | 0.275             | 7.224101                   |
| a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional |                   |          |                   |                            |

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 26

Hasil pengujian regresi linier sederhana juga mengungkapkan hasil uji koefisien determinasi seperti yang terdokumentasi pada tabel di atas. Menurut hasil ini, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,284, yang setara dengan 28,4%. Dengan kata lain, sekitar 28,4% dari variasi dalam etika komunikasi mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia dapat dijelaskan oleh faktor kecerdasan emosional.

Pengolahan data menggunakan teknik regresi linier sederhana menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosional dan etika komunikasi pada mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Hasil ini didapatkan dari analisis data yang melibatkan 43 responden mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) serta 45 responden mahasiswa non-KPI, dengan total responden sebanyak 88. Terdapat bukti signifikan yang mendukung temuan ini, yaitu nilai  $t$ -hitung sebesar 5,837 yang melebihi nilai  $t$ -tabel sebesar 1,987 pada tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap etika komunikasi mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Oleh karena itu, hipotesis alternatif diterima sementara hipotesis nol ditolak.

Dari hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,284, yang setara dengan 28,4%, dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu kecerdasan emosional, memberikan kontribusi sebesar 28,4% dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, yakni etika komunikasi. Sisa dari 71,6% variasi pada etika komunikasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil ini menggambarkan bahwa etika komunikasi mahasiswa di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia dapat terbentuk melalui pengaruh positif dari kecerdasan emosional. Dengan memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik, mahasiswa dapat mengendalikan emosi mereka dengan bijaksana dalam berbagai situasi komunikasi, termasuk dalam situasi damai maupun dalam situasi konflik. Kemampuan untuk mengendalikan emosi dengan sadar memungkinkan mahasiswa untuk mengimplementasikan etika komunikasi yang baik dalam diri mereka sendiri dan dalam interaksi mereka dengan orang lain.

Dengan kata lain, kecerdasan emosional yang baik memungkinkan mahasiswa untuk menjadi pribadi yang lebih mampu mengendalikan emosi diri dan orang lain, sehingga mereka dapat menerapkan etika komunikasi yang positif dan efektif dalam berbagai konteks komunikasi. Ini menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih baik dan memungkinkan respons positif dalam berbagai situasi.

Hasil ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Adelia (2017), yang menyatakan bahwa semakin mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengenali dan mengelola emosinya, semakin baik penerapan etika komunikasinya. Temuan ini juga mendukung pandangan Goleman (2018) yang menekankan bahwa kecerdasan emosional juga berkaitan dengan kapasitas untuk memahami dan menginterpretasikan ekspresi emosi orang lain. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung mampu mengontrol emosi negatif seperti kemarahan saat berkomunikasi, sehingga mampu menciptakan etika komunikasi yang terarah. Mereka juga memiliki kemampuan dalam

mengekspresikan emosi dengan tepat, menghindari konflik yang tidak perlu, dan menjaga hubungan positif dengan orang lain. Dengan kata lain, kecerdasan emosional yang baik dapat menjadi landasan yang kuat untuk penerapan etika komunikasi yang efektif dalam interaksi sehari-hari.

## KESIMPULAN

Kecerdasan emosional mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia dengan kelompok mahasiswa KPI dan non KPI masing-masing berada pada kategori sedang dengan persentase 67% dari hasil setiap sampel, yang berdasarkan pada indikator pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Sedangkan etika komunikasi berdasarkan Alquran pada mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia berada pada kategori sedang dengan persentase mahasiswa KPI sebesar 72% dan persentase mahasiswa non KPI sebesar 65%, yang berdasarkan indikator perkataan mulia (Qaulan karima), perkataan benar (Qaulan sadida), perkataan baik (Qaulan ma'rufa), efektif (Qaulan baligha), perkataan lembut (Qaulan layyina), dan mudah dimengerti (Qaulan Maisura).

Terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap etika komunikasi. Dengan hasil nilai signifikansi menunjukkan  $0,000 \leq 0,050$  yang berarti variabel kecerdasan emosional (X) berpengaruh terhadap variabel etika komunikasi (Y). Nilai konstanta diperoleh 31,176, dan nilai koefisien regresi X bernilai positif yakni 0,623. Artinya, dalam satu satuan variabel kecerdasan emosional mampu meningkatkan hampir 32 satuan variabel etika komunikasi. Diperoleh pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,284 atau 28,4%, menunjukkan sejauh mana kontribusi kecerdasan emosional (X) dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari etika komunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Ismi. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Dengan Etika Berkomunikasi Mahasiswa IAIN Kerinci. Diunduh pada 25 Juli 2023, dari <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/188>
- Apriliani, Elina Intan. (2019). Sosialisasi Kecerdasan Emosional untuk Mengenali Emosi Terhadap Orang Lain. Jurnal Sosial. Diunduh pada 29 Juli 2023, dari <https://ejournal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/download/2140/1637>
- Ariani, Anita. (2012). Etika Komunikasi dalam Alquran. Jurnal Dakwah. Diunduh pada 25 Juli 2023, dari <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/1782/1301>
- Goleman, Daniel. (2007). Kecerdasan Emosional. Jakarta: PT Gramedia.
- S, Novrianto. (2014). Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Etika Komunikasi Mahasiswa. Jurnal Komunikasi KAREBA. Diunduh pada 30 Juni 2023, dari <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/587>

- Saleh, Gunawan. (2018). Pengaruh Media Sosial Instagram dan WhatsApp Terhadap Pembentukan Budaya. Jurnal Komunikasi. Diunduh pada 28 Juli 2023, dari <https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/2673>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: CV Alfabeta.